



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD (STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION) BERBASIS JOBSHEET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK DI KELAS XII IPS2 SMA NEGERI 2 SINGARAJA

Kadek Dodi Permana¹ I Made Gede Sunarya², Gede Saindra Santyadiputra³,
Jurusan Pendidikan Teknik Informatika
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali

E-mail: 0815051031@undiksha.ac.id¹, sunarya@undiksha.ac.id², gsaindras@undiksha.ac.id³

Abstrak— Penelitian ini bertujuan (1) untuk meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja melalui penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbasis *jobsheet* (2) hasil belajar TIK siswa kelas XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja setelah diterapkannya model pembelajaran STAD berbasis *jobsheet*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 orang. Data penelitian yang dikumpulkan adalah nilai hasil belajar yang meliputi : (1) nilai aspek kognitif (2) aspek afektif (3) aspek psikomotor. Kriteria keberhasilan hasil belajar siswa di kelas adalah rata-rata hasil belajar siswa kelas XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja pada mata pelajaran TIK mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus selanjutnya dimana rata-rata hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan 85 dan ketuntasan klasikal lebih dari atau sama dengan 85%.

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus I didapat rata-rata yaitu 80.51 dan ketuntasan klasikal 15%. Siswa yang lulus dengan nilai minimal 85 pada siklus I sebanyak 3

orang. Dari kategori tersebut hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria sebesar 85%. Hasil belajar pada siklus II didapat rata-rata yaitu 88.57 dan ketuntasan klasikal 90%. Pada siklus II siswa yang lulus dengan nilai minimal 85 sebanyak 18 orang. Berdasarkan kriteria keberhasilan, suatu penelitian dikatakan berhasil jika kriteria ketuntasan minimal 85 dan ketuntasan klasikal minimal 85%. Dari kategori tersebut, hasil belajar siswa pada siklus II sudah berhasil, karena persentase ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal sebesar 85%.

Kata kunci : *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *jobsheet*, hasil belajar, Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Abstract — This study aimed (1) to improve the ICT student learning outcomes class XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja through the application of learning model STAD (*Student Teams Achievement Division*) based *jobsheet* (2) ICT learning outcomes of students of class XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja after the



implementation of the learning model STAD-based jobsheet

The method used was classroom action research. The subject of this research is the students of class XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja semester 2014/2015 academic year, amounting to 20 people. The research data collected is the value of learning outcomes which include: (1) the value of the cognitive aspects (2) affective aspect (3) aspects psikomotor. Kriteria success of student learning outcomes in the classroom is the average class XII student learning outcomes IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja on ICT subjects has increased from the first cycle to the next cycle where the average student learning outcomes is more than or equal to 85 and classical completeness is more than or equal to 85%.

Based on the results of data analysis of student learning outcomes in the first cycle obtained average is 80.51 and conditions of the classical 15%. Students who graduate with a minimum value of 85 in the first cycle by 3 people. From the category of student learning outcomes in the first cycle has not met the criteria of 85%. The results obtained studying the second cycle of the average is 88.57 and conditions of the classical 90%. In the second cycle students who graduate with a minimum value of 85 as many as 18 people. Based on the success criteria, a study is successful if the minimum completeness criteria classical completeness 85 and a minimum of 85%. From these categories, the results of student learning at second cycle has been successful, because the percentage of classical completeness in the second cycle sudah achieve the expected success criteria is a minimum of 85%.

Keywords: *Student Teams Achievement Division (STAD), jobsheet, learning outcomes, Classroom Action Research.*

I. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar, pendidikan adalah bidang yang sangat penting terutama di Negara berkembang seperti Indonesia, sebab kemajuan dan masa depan bangsa terletak sepenuhnya pada kemampuan anak didik dalam mengikuti kemajuan pengetahuan dan teknologi dengan segala kemudahan. Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah melalui

Departemen Pendidikan Nasional, telah berupaya memperbaiki sistem pendidikan dengan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan, diantaranya perbaikan dan pembaharuan kurikulum, pengadaan buku-buku paket bidang studi, dan pebataran guru-guru bidang studi (Suharman.2013).[1]

Kualitas pendidikan merupakan salah satu factor yang menentukan kualitas SDM dalam suatu bangsa. Sejalan dengan perkembangan Iptek, peran pendidikan diraskan semakin penting sebab melalui pendidikan dapat dipersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bernalar tinggi serta memiliki kemampuan untuk memproses informasi yang sangat dibutuhkan dalam persaingan global (Sadra, 2008). Pendidikan menjadi salah satu wahana dalam upaya menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan untuk menghadapi serta mengimbangi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh nilai maksimal.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru TIK di SMA Negeri 2 Singaraja, permasalahan yang muncul di kelas XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja hasil belajar pada mata pelajaran TIK belum menemukan hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran TIK di SMA Negeri 2 Singaraja ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Data Hasil Belajar Mata Pelajaran TIK Kelas XII Semester Genap SMA Negeri 2 Singaraja (sumber: Data Dokumentasi Guru TIK SMA Negeri 2 Singaraja)

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata Hasil Belajar
XII IPA 1	20	88.5
XII IPA 2	28	85.2
XII IPA 3	27	84.5
XII IPA 4	30	82.7
XII IPA 5	25	80
XII IPS 1	23	80.6
XII IPS 2	20	75.7
XII IPS 3	28	78.5
XII IPB	30	78

Berdasarkan nilai yang dirunjukkan pada Tabel 1.1 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelas XII IPS2 paling rendah, dimana rata-rata hasil belajarnya adalah 75.7 sedangkan nilai



standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah dan yang harus dicapai siswa sebesar 85.00

Sangat terlihat jelas dari rata-rata hasil belajar Semester Genap yang lalu bahwa banyak siswa kelas XII IPS2 tidak memenuhi KKM. Ini dikarenakan siswa XII IPS2 tidak memperhatikan disaat guru menerangkan pelajaran TIK. Permasalahan ini bisa terjadi karena guru masih menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah masih bersifat *teacher centered* sehingga siswa cenderung kurang pasif yang menyebabkan rendahnya nilai hasil belajar siswa.

STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru memulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas, STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif

Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, jenis kelamin dan suku.

Dalam penilitan sebelumnya yang terkait dengan model pembelajaran STAD:

1. Ni Wayan Yuni dengan judul skripsi "Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar TIK Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2009/2010". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran TIK melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran kooperatif STAD dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu dari 3,8 dengan kategori cukup aktif pada siklus I menjadi 6,0 dengan kategori aktif pada siklus II, implementasi pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu rata-rata hasil belajar siswa diperoleh sebesar 77,0 dengan kategori tuntas meningkat pada siklus II menjadi 82,7.
2. I Nyoman Subherta Wiguna dengan judul skripsi "Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) berbantuan LKS untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Teknologi dan Informasi dan Komunikasi (TIK) Siswa Di SMA Negeri 1 Kubutambahan". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar kelas XI IPA3 dalam mata pelajaran TIK di SMA Negeri 1 Kubutambahan melalui model pembelajaran STAD berbantuan LKS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD berbantuan LKS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari kategori cukup pada siklus I menjadi kategori tinggi pada siklus II. Hasil belajar siswa yaitu dari rata-rata hasil belajar siswa 68,25 pada siklus I menjadi 78,35 pada siklus II.

Melihat dari permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran TIK kelas XII IPS2 di SMA Negeri 2 Singaraja maka peneliti menerapkan Model Pembelajaran STAD (*Student Team Achievement Divisions*) berbasis *Jobsheet*.

II. KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) merupakan pembelajaran *cooperative* yang paling sederhana. Selain itu, dapat digunakan untuk memberikan pemahaman konsep materi yang sulit kepada siswa dimana materi tersebut telah dipersiapkan oleh guru melalui lembar kerja atau perangkat pembelajaran yang lain (Widyantini, 2008:7).[2] Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan *Cooperative Learning* yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Guru yang menggunakan STAD mengajukan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi dan teks.

Menurut (Slavin, 2009)[3] ada lima komponen utama dalam pembelajaran kooperatif metode STAD, yaitu:

1. Penyajian Kelas
Penyajian kelas merupakan penyajian materi yang dilakukan guru secara klasikal dengan menggunakan presentasi verbal atau teks.

Penyajian difokuskan pada konsep-konsep dari materi yang dibahas. Setelah penyajian materi, siswa bekerja pada kelompok untuk menuntaskan materi pembelajaran melalui tutorial, kuis atau diskusi

2. Menetapkan siswa dalam kelompok
Kelompok menjadi hal yang sangat penting dalam STAD karena didalam kelompok harus tercipta suatu kerja kooperatif antar siswa untuk mencapai kemampuan akademik yang diharapkan. Fungsi dibentuknya kelompok adalah untuk saling meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok dapat bekerja sama dalam belajar. Lebih khusus lagi untuk mempersiapkan semua anggota kelompok dalam menghadapi tes individu. Kelompok yang dibentuk sebaiknya terdiri dari satu siswa dari kelompok atas, satu siswa dari kelompok bawah dan dua siswa dari kelompok sedang. Guru perlu mempertimbangkan agar jangan sampai terjadi pertentangan antar anggota dalam satu kelompok, walaupun ini tidak berarti siswa dapat menentukan sendiri teman sekelompoknya.
3. Tes dan Kuis
Siswa diberi tes individual setelah melaksanakan satu atau dua penyajian kelas dan bekerja serta berlatih dalam kelompok. Siswa harus menyadari bahwa usaha dan keberhasilan mereka nantinya akan memberikan sumbangan yang sangat berharga bagi kesuksesan kelompok.
4. Skor peningkatan individual
Skor peningkatan individual berguna untuk memotivasi agar bekerja keras memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hasil sebelumnya. Skor peningkatan individual dihitung berdasarkan skor dasar dan skor tes. Skor dasar dapat diambil dari skor tes yang paling akhir dimiliki siswa, nilai pretes yang dilakukan guru sebelumnya melaksanakan pembelajaran kooperatif metode STAD
5. Pengakuan kelompok
Pengakuan kelompok dilakukan dengan memberikan penghargaan atas usaha yang telah dilakukan kelompok selama belajar. Kelompok dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lainnya jika dapat mencapai kriteria yang telah ditetapkan bersama. Pemberian penghargaan ini tergantung pada kreativitas guru.

Menurut Trianto (2007,54)[4], sintaks untuk model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) terdiri atas 6 fase, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran STAD

Fase	Perilaku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
Fase 2 Menyajikan atau menyampaikan informasi	Menyajikan materi ajar kepada siswa dengan jalan mendemonstrasikan atau melalui bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing setiap kelompok belajar untuk belajar dan bekerja
Fase 5 Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar dan kerja masing-masing kelompok
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru memberikan penghargaan pada para siswa baik sebagai individu maupun kelompok, baik karena usaha yang telah mereka lakukan maupun karena hasil yang telah mereka capai

B. *Jobsheet*

Jobsheet adalah lembaran-lembaran yang berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. *Jobsheet* memuat paling tidak judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/ bahan yang diperlukan untuk

menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dikerjakan dan laporan yang harus dikerjakan (Widarto)[5].

Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menyiapkan sebuah *jobsheet* sebelum melakukan proses pembelajaran :

1. Analisis Kurikulum
Analisis kurikulum dimaksudkan untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar *jobsheet*. Biasanya dalam menentukan materi dilakukan dengan cara menganalisis/ melihat materi pokok dan pengalaman belajar dari materi yang akan diajarkan, kemudian kompetensi yang harus dimiliki siswa. Langkah ini bisa dimulai dengan mencermati SK-KD.
2. Menyusun Peta Kebutuhan *Jobsheet*
Peta kebutuhan *jobsheet* sangat diperlukan guna mengetahui jumlah *jobsheet* yang harus ditulis dan sekuensi atau urutan *jobsheet*-nya juga bias dilihat. Peta kebutuhan *jobsheet* dapat ditentukan dari KD dan indikatornya.
3. Menentukan Judul-judul *Jobsheet*
Judul *jobsheet* ditentukan atas SK-KD, materi pokok, atau pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu KD dapat dijadikan satu judul *jobsheet* apabila kompetensi tersebut tidak terlalu besar. Sedangkan besarnya KD dapat dideteksi antara lain dengan cara apabila diuraikan ke dalam materi pokok (MP) mendapatkan maksimal 4 MP, maka kompetensi itu telah dapat dijadikan sebagai satu judul *jobsheet*. Namun apabila diuraikan menjadi lebih 4 MP, maka perlu dipikirkan kembali apakah perlu dipecah misalnya menjadi 2 judul *jobsheet*.
4. Penulisan *Jobsheet*
Penulisan *jobsheet* dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Penyusunan Materi
 - a) Materi *jobsheet* sangat tergantung pada KD yang akan dicapai,
 - b) Materi *jobsheet* dapat berupa informasi pendukung yaitu gambaran umum atau ruang lingkup substansi yang akan dipelajari,
 - c) Materi dapat diambil dari berbagai sumber seperti buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian, atau hasil kreasi sendiri,
 - d) Agar pemahaman siswa terhadap materi lebih kuat, maka dapat saja dalam *jobsheet* ditunjukkan referensi yang

digunakan agar siswa membaca lebih jauh tentang materi itu,

- e) Tugas-tugas harus ditulis secara jelas guna mengurangi pertanyaan dari siswa tentang hal-hal yang seharusnya siswa dapat melakukannya misalnya tentang tugas diskusi. Judul diskusi dituliskan secara jelas dan didiskusikan dengan siapa, berapa orang dalam kelompok diskusi dan berapa lama diskusi dilakukan serta apa yang perlu dituliskan untuk dilaporkan.
- 2) Menentukan alat penilaian
 - a) Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja siswa,
 - b) Karena pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah kompetensi dimana penilaiannya didasarkan atas penguasaan kompetensi maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) atau *Criterion Referenced Assessment*. Dengan demikian guru dapat menilai melalui proses dan hasil kerjanya.
 - 3) Struktur *Jobsheet*
 - a) Judul
 - b) Petunjuk Belajar (Petunjuk Siswa)
 - c) Kompetensi yang akan dicapai
 - d) Informasi Pendukung
 - e) Langkah Kerja dan Tugas-tugas
 - f) Penilaian

C. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan. Kompetensi yang harus dikuasai siswa perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat nilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung (Mulyasa, 2008).[6]

Pada umumnya hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor. Maka ranah-ranah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ranah kognitif, adalah tujuan pendidikan yang berhubungan dengan kemampuan intelektual atau kemampuan berpikir, seperti kemampuan mengingat dan kemampuan memecahkan masalah. Domain kognitif menurut Bloom terdiri dari enam tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi

2. Ranah afektif, berkenan dengan sikap, nilai-nilai, dan apresiasi. Ada lima tingkatan dalam ranah afektif ini yaitu penerimaan, merespons, menghargai, organisasi, dan pola hidup.
3. Ranah psikomotor, meliputi semua tingkah laku yang menggunakan syaraf dan otot badan. Ada lima tingkatan dalam ranah ini, yaitu imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi (Sanjaya, 2006).[7]

D. Photoshop

Materi ajar yang akan dilakukan peneliti adalah materi *Photoshop*. *Photoshop* adalah perangkat lunak yang dikhususkan untuk melakukan pengeditan foto atau gambar dan pembuatan efek. *Photoshop* mempunyai banyak fasilitas untuk menciptakan efek-efek tertentu. Kelebihan yang dimiliki *Photoshop* adalah sebagai berikut :

1. Bisa dipakai untuk mengedit foto dan gambar yang sudah ada.
2. Bisa dipakai untuk membuat tekstur dan material yang beragam seperti daun, logam, air, dan lain-lain.
3. Bisa dipakai untuk membuat tulisan dengan efek tertentu, sehingga bentuk tulisan menjadi lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan efek yang ada di dalamnya
4. Dapat untuk memproses materi web, seperti kompresi file gambar agar ukurannya lebih kecil, memotong gambar kecil-kecil (*slice*), dan membuat web photo gallery.

Kelemahan yang dimiliki *Photoshop* adalah semakin berkembangnya versi *Photoshop*, maka spesifikasi komputer yang dibutuhkan juga harus tinggi dan yang pasti diimbangi oleh harga yang tinggi pula.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan landasan teori dan tujuan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditarik suatu hipotesis sebagai berikut : (1) Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbasis *jobsheet* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK di kelas XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja berhasil diterapkan dengan nilai mencapai standar ketuntasan minimal yaitu 85 dan sudah mencapai criteria keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal sebesar 85%. (2) Hasil belajar TIK pada siswa kelas XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja dapat meningkat melalui penerapan model

pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbasis *jobsheet*. Hasil belajar siswa dinilai secara individu.

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

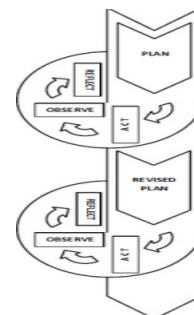
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama (Suyadi, 2012:18).

B. Subyek dan Objek Penelitian

Subyek yang diberikan tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja semester ganjil tahun ajaran 2014/2015 yang berjumlah 20 orang siswa. Sedangkan objek dari penelitian ini hasil belajar siswa dalam mata pelajaran TIK.

C. Prosedur Penelitian

Materi pembelajaran untuk setiap siklus dilaksanakan 3 kali pertemuan (6 jam pelajaran). Sebelum memasuki siklus terlebih dahulu dilakukan tes awal yang digunakan sebagai acuan dalam pembagian kelompok. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*) yang digambarkan pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Skema Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral (Rochiati 2005)[8]

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pemaparan siklus I dan siklus II akan dijabar sebagai berikut:

A. Siklus I

1. Perencanaan Tindakan I

Pada tahap perencanaan siklus I, peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran pemrograman web tentang waktu yang tepat untuk pelaksanaan penelitian, hal yang dilakukan dalam proses perencanaan siklus I adalah:

- Peneliti dan guru pengampu mata pelajaran mendiskusikan permasalahan pembelajaran yang dihadapi serta mengkaji tindakan yang dilakukan.
- Peneliti dan guru pengampu menyamakan persepsi tentang pengertian dan rambu-rambu tindakan yang akan dilaksanakan termasuk materi pelajaran yang dipilih dan yang perlu dibicarakan lebih lanjut.
- Peneliti menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan silabus.
- Peneliti menyusun *jobsheet* yang akan dipergunakan pada pertemuan pembelajaran pada siklus I.
- Peneliti menyusun format penilaian hasil belajar siswa.

2. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus I dilakukan secara *team teaching* dengan guru mata pelajaran TIK dalam mengajar di kelas yang diteliti. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran STAD berbasis *jobsheet*. Hal-hal pokok yang dilaksanakan pada tahap siklus I adalah sebagai berikut:

- Siswa diberikan apersepsi tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- Siswa diberikan pemaparan mengenai materi pembelajaran agar mendapatkan gambaran tentang materi sebelum melakukan pengerjaan *jobsheet*.
- Siswa mengerjakan latihan-latihan dan melakukan diskusi kelompok yang ada pada *jobsheet*.
- Setelah selesai mengerjakan *jobsheet*, siswa mengerjakan latihan berdasarkan apa yang telah dimengerti pada saat pemaparan guru dan pengerjaan *jobsheet*.
- Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi dan evaluasi tentang hasil

belajar siswa meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif.

3. Evaluasi

Pada tahap ini dilakukan evaluasi sebagai berikut:

- Mengevaluasi hasil belajar siswa menggunakan lembar penilaian untuk tindak lanjut berupa penskoran dan umpan balik kepada siswa.
- Peneliti mengevaluasi kendala-kendala yang ditemukan selama proses pembelajaran.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setiap akhir pembelajaran. Refleksi dilaksanakan atas dasar hasil nilai tes dan pengerjaan *jobsheet*. Hasil refleksi tersebut selanjutnya dipergunakan sebagai bahan pertimbangan atau penyempurnaan tahapan-tahapan pada siklus selanjutnya.

B. Siklus II

Pada prinsipnya, kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I. Hanya saja, pada siklus ini tindakan yang dilakukan adalah berupa penyempurnaan dari tindakan siklus I. Dengan demikian pada siklus II dapat ditemui berbagai penyempurnaan dari siklus I. Serta pada akhir siklus II ini akan di berikan evaluasi dan sejumlah tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran pemrograman web ini. Hasil refleksi ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi dari penelitian ini, bagaimana kebaikan dan kekurangannya serta peluang untuk penerapannya dan juga dipergunakan sebagai bahan pertimbangan atau penyempurnaan tahapan-tahapan pada siklus selanjutnya.

D. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah nilai hasil belajar yang meliputi : 1) nilai aspek kognitif, 2) aspek afektif, 3) aspek psikomotor.

E. Teknik Analisis Data dan Refleksi Tindakan

Pada penelitian tindakan kelas ini akan diukur hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui *jobsheet* yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan teknik sebagai berikut.



a) Aspek Kognitif

Data hasil belajar pada aspek kognitif pada mata pelajaran TIK dianalisis dengan menentukan skorpenilaian siswa yang diperoleh melalui tes kognitif. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

b) Aspek Afektif

Data hasil belajar pada aspek afektif siswa dianalisis secara deskriptif berdasarkan skor rata-rata. Lembar observasi yang terdiri dari 3 aspek penilaian.

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

c) Aspek Psikomotor

Data hasil belajar pada aspek psikomotor mata pelajaran TIK dianalisis dengan menentukan skor penilaian siswa yang diperoleh melalui tes praktek. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Skor Penilaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data

Data hasil belajar siswa diperoleh dari rata-rata hasil belajar setiap pertemuan yang meliputi tiga ranah yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan teknik deskriptif dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai Rata-rata Hasil Belajar

Dari ketiga aspek diatas baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotor digabungkan sehingga memperoleh hasil akhir belajar siswa dengan pembobotan sebagai berikut :

$$\text{Hasil Belajar} = \frac{3 \text{ Kognitif} + 2 \text{ Afektif} + 5 \text{ Psikomotor}}{10}$$

Berdasarkan wawancara dengan *team teaching* mata pelajaran TIK di SMA Negeri 2 Singaraja, telah disepakati bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran TIK di kelas XII untuk tahun pelajaran 2014/2015 adalah 85.00 dan Ketuntasan Klasikal (KK) adalah 85 %. Siswa dianggap tuntas jika nilai hasil belajarnya lebih atau sama dengan 85.00..

Rata-rata hasil belajar siswa dianalisis dengan menggunakan rata-rata kelas (\bar{X}) dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata kelas

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai siswa

N = Banyaknya siswa

(Candiasa,2010)[9]

2. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal dihitung dengan menggunakan rumus berikut :

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{banyaknya siswa}} \times 100\%$$

Hasil belajar siswa yang diperoleh dikulifikasikan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan Ketuntasan Klasikal (KK), dapat dilihat pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3. Penggolongan Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal dan Ketuntasan Klasikal(sumber: SMA Negeri 2 Singaraja)

No	KKM	Ketuntasan Klasikal	Kualifikasi
1	KKM \geq 85	KK \geq 85 %	Tuntas
2	KKM $<$ 85	KK $<$ 85%	Belum Tuntas

Hasil belajar siswa dikatakan berhasil dalam penelitian ini apabila nilai rata-rata siswa dan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus selanjutnya. Dengan kata lain nilai rata-rata siswa dan ketuntasan klasikal pada siklus selanjutnya lebih besar dari pada nilai rata-rata siswa dan ketuntasan klasikal pada siklus sebelumnya dengan kriteria ketuntasan minimal untuk nilai rata-rata siswa adalah 2,66 dan ketuntasan klasikal adalah 90%.

G. Kriteria Keberhasilan

Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini didasari oleh standar penilaian yang digunakan untuk masing-masing data yang telah dikumpulkan. Kriteria keberhasilan hasil belajar siswa di kelas adalah rata-rata hasil belajar kelas XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja mata pelajaran TIK mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus selanjutnya dimana rata-rata hasil belajar siswa lebih dari atau sama dengan 85 dan ketuntasan klasikal lebih dari atau sama dengan 85%.

IV. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data tentang hasil belajar siswa terhadap pembelajaran yang telah diterapkan. Berikut ini akan diuraikan deskripsi pembelajaran siklus I dan siklus II sebagai berikut.

I. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus I

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran TIK selama ini secara umum berlangsung sesuai dengan rencana kegiatan yang disusun terkait persiapan yang dilakukan seperti :

- 1) Mensosialisasikan kepada guru TIK mengenai pelaksanaan penelitian yang akan dilaksanakan di kelas XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja dengan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbasis *jobsheet*. Pada kegiatan ini juga dibahas mengenai hal-hal yang harus dipersiapkan, kerja sama yang akan dilakukan mulai tahap perencanaan, proses pembelajaran, evaluasi / observasi dan refleksi.
- 2) Menentukan materi-materi yang dibahas selama penelitian. Materi yang akan dibelajarkan pada siklus I adalah pada pertemuan pertama, materi yang dibahas yaitu menunjukkan menu ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pembuat grafis
- 3) Menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebagai berikut :
 - (1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus I.
 - (2) Menyiapkan media dan alat praktikum yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, melalui kerjasama dengan petugas laboratorium computer di SMA Negeri 2 Singaraja.
- 4) Menyusun instrument penilaian berupa :
 - (1) Menyiapkan tes aspek kognitif siklus I sesuai dengan materi yang dibelajarkan pada siklus I.
 - (2) Menyusun lembar observasi psikomotor selama proses pembelajaran.
 - (3) Menyusun lembar observasi afektif siswa selama proses pembelajaran.

2. Tindakan dan Observasi Siklus I

Pembelajaran pada pertemuan pertama, materi yang dibahas mengenai menu ikon yang

terdapat dalam perangkat lunak pembuat grafis. Pertemuan kedua materi yang dibahas adalah mengenai cara membuka, membuat serta menyimpan file *photoshop*.

Peneliti melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam dan mengabsensi siswa sebelum menuju ke inti pembelajaran. Pada kegiatan inti pembelajaran, peneliti dan siswa bersama-sama melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui tiga tahapan yaitu :

1. Eksplorasi, peneliti mengarahkan siswa kepada materi tentang *photoshop*, menugaskan siswa membuka *photoshop* pada komputer masing-masing, menjelaskan tentang materi *software* pembuat grafis dan fungsi menu-menu yang terdapat dalam *photoshop*.
2. Elaborasi, peneliti membentuk kelompok belajar siswa yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Peneliti memberikan *jobsheet* kepada siswa untuk didiskusikan.
3. Konfirmasi, peneliti memberikan tanggapan atau penguatan tentang hasil pekerjaan siswa, memberi penghargaan kepada kelompok yang mengerjakan *jobsheet* dengan baik.

Pada akhir pembelajaran, peneliti dan siswa secara bersama-sama merangkum materi yang telah dipelajari, mematikan computer, mengadakan kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang dipelajarinya, menutup pelajaran dan mengucapkan salam.

3. Evaluasi (Hasil Belajar Siswa) Siklus I

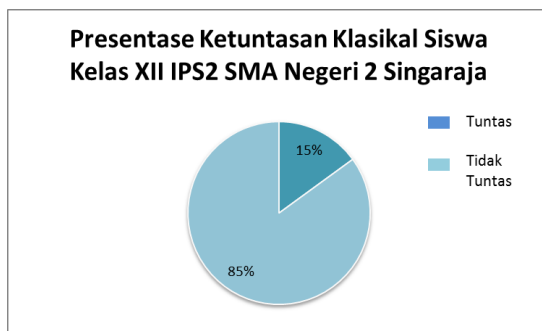
Metode yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siklus I adalah metode tes dan observasi. Aspek yang dinilai yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil rata-rata dari ketiga aspek tersebut kemudian dijumlahkan sesuai dengan rumus hasil belajar dan dijadikan nilai rata-rata hasil belajar siklus I. berdasarkan hasil presentasi dan observasi hasil belajar siswa siklus I, diperoleh hasil seperti Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Komponen	Hasil Belajar Siklus I
1	Rata-rata kelas	80.51
2	Banyak siswa yang tuntas	3 Orang
3	Banyak siswa yang tidak tuntas	17 Orang

4	Ketuntasan Klasikal	15%
---	---------------------	-----

Berdasarkan kriteria keberhasilan, suatu penelitian dikatakan berhasil jika kriteria ketuntasan minimal 85 dan ketuntasan klasikal minimal 85 %. Dari kategori tersebut, hasil belajar siswa pada siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan, karena presentase ketuntasan klasikal masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Presentase ketuntasan klasikal siswa siklus I dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Presentase Ketuntasan Klasikal Siklus I

4. Refleksi Siklus I

Bertolak dari beberapa permasalahan yang dihadapi pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Ketidak tercapaian hasil belajar pada siklus I dipengaruhi oleh adanya beberapa kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I. Kekurangan-kekurangan yang teridentifikasi pada pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut.

1. Siswa masih terlihat kaku, bingung, dan kurang santai dalam mengikuti proses pembelajaran. Ini disebabkan karena guru yang mengajar menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari biasanya. Hal ini tentunya menyebabkan siswa merasakan sesuatu yang baru dalam lingkungan belajarnya.
2. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa menyangkut materi yang akan diajarkan hanya beberapa siswa yang dengan spontan menyampaikan pendapatnya, hal ini disebabkan karena sebagian siswa lagi masih merasa canggung dan malu untuk mengemukakan pendapatnya.
3. Dalam kegiatan evaluasi, beberapa siswa masih mengandalkan temannya yang

memiliki kemampuan lebih tinggi untuk menjawab. Ada beberapa siswa yang tampak pasif dan hanya menunggu jawaban dari temannya. Keadaan inilah yang menimbulkan kurang serius dan kurang disiplinnya siswa dalam mengerjakan praktikum yang diberikan.

4. Sebagian siswa belum terbiasa menyimpulkan konsep-konsep yang telah dipelajari siswa masih mengalami kesulitan dalam membuat simpulan yang sistematis dan sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk mengatasi kekurangan yang ditemui pada siklus I, peneliti bersama dengan guru mendiskusikan perbaikan tindakan untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Mensosialisasikan kembali penggunaan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbasis *jobsheet* dengan menyampaikan kepada siswa mengenai manfaat dan cara kerja dari pembelajaran yang diterapkan. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih teraktif, tidak tegang dan tidak bingung lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diterapkan, sehingga pada pertemuan berikutnya siswa akan lebih terbiasa dalam mengikuti pembelajaran.
2. Dengan menunjuk siswa yang malas dan memotivasi siswa untuk tidak malu dalam mengemukakan pendapatnya, serta menyampaikan ide-ide mereka selama pembelajaran berlangsung.
3. Memberikan motivasi kepada siswa untuk aktif dalam memberikan tanggapan dan menyampaikan gagasannya selama diskusi berlangsung. Siswa yang aktif dalam diskusi akan diberikan pujian dan nilai tambahan.
4. Memberikan teguran kepada siswa yang kurang disiplin dan bermain-main, menuntun siswa dalam mengerjakan praktikum serta memberikan himbauan kepada siswa agar dapat mengerjakan praktikum dengan baik.
5. Mengarahkan siswa dalam membuat simpulan dengan memberikan pertanyaan pancingan yang mengarah pada simpulan yang diharapkan. Guru menunjuk siswa secara acak untuk menyimpulkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menanggapi simpulan temannya.

II. Deskripsi Proses Pembelajaran Siklus II

1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II pada dasarnya sama dengan siklus I. Peneliti melakukan penambahan perencanaan karena menyesuaikan dengan permasalahan yang dihadapi. Adapun perencanaan pada siklus II sebagai berikut : 1) Membuat RPP siklus II, 2) Membuat Instrumen (Hasil belajar siklus II), 3) Melakukan observasi lebih teliti, 4) Memberitahu siswa materi minggu berikutnya.

2. Tindakan dan Observasi Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II peneliti mengacu pada hasil refleksi siklus I dimana peneliti mensosialisasikan kembali penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbasis *jobsheet* dengan menyampaikan kepada siswa mengenai manfaat dan cara kerja dari pembelajaran yang diterapkan yang bertujuan untuk mendorong siswa agar lebih tertarik, tidak tegang dan tidak bingung lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang diterapkan, sehingga siswa akan lebih terbiasa dalam mengikuti pembelajaran.

Pada tahap eksplorasi, peneliti mengarahkan siswa kepada materi tentang cara membuat grafis dengan berbagai variasi warna, bentuk, ukuran dan sambil memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang malas dan memotivasi siswa untuk tidak malu dalam mengungkapkan pendapatnya, serta menyampaikan ide-ide mereka selama pembelajaran berlangsung.

Pada tahap elaborasi, peneliti menugaskan siswa untuk mendemonstrasikan cara mengatur tampilan ukuran dan warna halaman dalam membuat grafis. Pada saat mendemonstrasikan sebagian besar siswa sudah dapat mengerjakannya dengan baik, bekerja secara disiplin dan intensif serta tidak malu-malu lagi untuk mendemonstrasikannya ke depan kelas

Pada tahap konfirmasi, melalui tanya jawab merefleksi kembali materi yang telah dijelaskan, memberi apresiasi terhadap siswa yang aktif ketika pembelajaran berlangsung dan memotivasi siswa yang kurang. Pada tahap ini peneliti menunjuk siswa secara acak untuk menyimpulkan konsep-konsep yang telah dipelajari. Sebagian siswa sudah mulai aktif dan ingin menyimpulkan/merangkum materi yang telah mereka pelajari hal ini terlihat dari antusias dari beberapa siswa yang mengangkat tangannya untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.

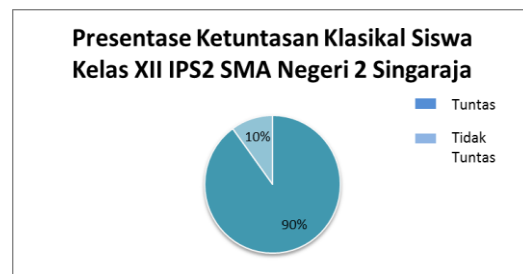
3. Evaluasi (Hasil Belajar Siklus II)

Aspek yang dinilai yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil rata-rata dari ketiga aspek tersebut kemudian dijumlahkan sesuai dengan rumus hasil belajar dan dijadikan nilai rata-rata hasil belajar siklus II. Berdasarkan hasil presentasi dan observasi hasil belajar siswa siklus II, diperoleh hasil seperti Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Komponen	Hasil Belajar Siklus II
1	Rata-rata kelas	88.57
2	Banyak siswa yang tuntas	18 Orang
3	Banyak siswa yang tidak tuntas	2 Orang
4	Ketuntasan Klasikal	90%

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa pada siklus II, didapat rata-rata kelas yaitu 88.57 dan Ketuntasan Klasikal 90% yang disajikan pada lampiran 16. Pada siklus II siswa yang lulus dengan nilai minimal 85 sebanyak 18 orang. Berdasarkan kriteria keberhasilan, suatu penelitian dikatakan berhasil jika kriteria ketuntasan minimal 85 dan ketuntasan klasikal minimal 85%. Dari kategori tersebut, hasil belajar siswa pada siklus II sudah berhasil, karena presentase ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan yaitu minimal sebesar 85%. Presentase ketuntasan klasikal siswa siklus II dapat dilihat pada Gambar 4.2 berikut.



Gambar 4.2 Presentase Ketuntasan Klasikal Siklus II

4. Refleksi Siklus II

Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan kualitas secara drastis pada proses pembelajaran siklus II. Setiap kategori mengalami peningkatan seperti nampak pada Tabel berikut 4.3.

Tabel 4.3 Peningkatan Hasil Belajar Siswa



No	Komponen	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II
1.	Rata-rata kelas	80.51	88.57
2.	Banyak siswa yang tuntas	3 Orang	18 Orang
3.	Banyak siswa yang tidak tuntas	17 Orang	2 Orang
4.	Ketuntasan Klaksikal	15 %	90 %

Melalui perbaikan proses pembelajaran dan pelaksanaan tindakan siklus I, maka pada pelaksanaan tindakan siklus II sudah tampak adanya peningkatan hasil belajar siswa seperti yang nampak pada tabel di atas. Bimbingan yang dilakukan guru dan peneliti membuat siswa lebih berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti memberikan pujian dan memberikan nilai tambahan bagi siswa yang aktif mengajukan pertanyaan atau tanggapan agar siswa lebih berani, aktif, dan termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Memberikan teguran kepada siswa yang kurang disiplin dan bermain-main membuat siswa menjadi lebih baik dan disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terdapat kendala yang masih peneliti temukan dalam proses pembelajaran TIK di kelas XII IPS2 di SMA Negeri 2 Singaraja, yaitu komputer yang terdapat di ruang laboratorium tidak berfungsi secara maksimal, sehingga kegiatan belajar kurang baik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) berbasis *jobsheet* dapat meningkatkan hasil belajar TIK siswa kelas XII IPS2 SMA Negeri 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2014/2015. Hal ini disebabkan pembelajaran yang diterapkan mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas tersebut sebelum pemberian tindakan. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah sebesar 80.51 dan meningkat menjadi 88.57 pada siklus II. Sedangkan untuk ketuntasan klasikal memperoleh nilai sebesar 15% pada siklus I dan meningkat menjadi 90% pada siklus II.

2. Adanya peningkatan drastis pada siklus II dimana pada siklus I ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 15 % sedangkan pada siklus II ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 90%. Peningkatan drastis ini merupakan hasil refleksi yang diadakan pada siklus II agar tidak mengulangi kekurangan yang ada pada siklus I. Dalam peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II terdapat sebanyak 2 orang yang belum memenuhi nilai standar KKM dikarenakan siswa tersebut tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran. Hasil refleksi pada siklus II diantaranya memberikan apresiasi kepada seluruh siswa yang aktif dengan memberikan pujian dan nilai tambahan agar siswa senantiasa tertarik mengikuti proses pembelajaran, memberikan bimbingan secara intensif saat melakukan praktikum agar pada saat diadakan tes siswa dapat menjawab tes yang diberikan dengan baik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat menerapkan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) dengan baik untuk kasus serupa seperti yang peneliti alami.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar memberikan motivasi belajar yang lebih kepada siswa, agar siswa termotivasi untuk melakukan proses belajar mengajar dengan baik di dalam kelas.

REFERENSI

- [1] Suharman, S..Pd. 2013 Skripsi PTK (Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD) UNM Makasar. Diakses dari alamat [http://www.scribd.com/doc/Skripsi-PTK-Model Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-STAD-Suharman-S-Pd-UNM-Makasar](http://www.scribd.com/doc/Skripsi-PTK-Model-Pembelajaran-Kooperatif-Tipe-STAD-Suharman-S-Pd-UNM-Makasar)
- [2] Widyantini. 2008. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dalam Pembelajaran Matematika SMP. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika. Yogyakarta



- [3] Slavin, Robert E. 2009. Cooperative Learning(Teori,Riset, Praktik). Bandung: Nusa Media.
- [4] Trianto 2007. Model-Model Pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- [5] Widarto, M.Pd. Dr. Panduan Penyusunan Jobsheet Mapel Produktif pada SMK. Diakses dari alamat <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dr-widarto-mpd/panduan-penyusunan-jobsheet-mapel-produktif-pada-smk.pdf>
- [6] Mulyasa, E. 2008. Standar kompetensi dan sertifikasi Guru. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- [7] Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- [8] Rochiati, Wiriaatmadja. 2005. Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [9] Candiasa, I Made. 2010. Statistik Univariat dan Bivariat Disertasi Aplikasi SPSS. Singaraja: Unit Penerbitan Universitas Pendidikan Ganesha.